

BAB III

AL-DĀRIMĪ DAN KITA SUNAN AD AL-DĀRIMĪ

A. Biografi Imam al-Dārimī

1. Nama, Jati diri, lahir dan Wafat Imam al-Dārimī

Al-Dārimī nama lengkapnya adalah Abū Muḥammad 'Abdullah ibn 'Abdu al-Rahman ibnu al-Faḍil ibn Bahram al-Tammimī al-Dārimī. Seorang hafiz besar, pengarang musnad dan salah-satu imam-imam hadis yang terkenal.

Nama Imam al-Dārimī dinisbatkan kepada tempat dimana ia dilahirkan, yaitu di kota Samarkand. Sedangkan nama al-Dārimī dinisbahkan kepada Daram bin Malik ibnu Khanḍalah bin Zaid Manatum bin Tamim.

Pertumbuhan kehidupan Imam al-Dārimī berada pada suatu masa yang disebut dengan kemajuan pemikiran dan ketasawufan. Ia mencari hadis di beberapa daerah antara lain: Mesir, Irak, Syam, Makkah dan Madinah. Setelah ia menguasai Ilmu yang didapatkan, ia kembali ke daerah kelahirannya untuk diamalkan ilmunya demi hilangnya kebohongan dan ketidak jujuran.

Imam al-Dārimī adalah seorang mufassir yang sempurna, ahli fiqh dan 'alim. Pernah menjadi hakim yang sangat disukai oleh penguasa Samarkand. Karangannya meliputi bidang tafsir, kitab al-Jami' dan musnad ini yang diberi nama "Sunan al-Dārimī".

Imam al-Dārimī lahir pada tahun 181 H atau 797 M. Bertepatan dengan kementerian ibnu al-Mubārak. Dan ia wafat pada usia ke 75 tahun, yaitu pada tahun 255 H atau 869 M pada hari Tarwiyah dan dikebumikan setelah ashar.

2. Guru-guru dan Murid Imam al-Dārimī

Seiring dengan perjalanannya dalam melacak dan mengumpulkan hadis-hadis Nabi SAW, maka banyak sekali orang telah berjasa kepadanya sebagai sumber informasi sekaligus sebagai guru diantaranya: Yazīd bin Harun, Sa'id bin Amir al-Dhahabiyyi, Ja'far bin 'Aun, Yazīd bin Yahya bin 'Abdul di Damasqiyyi, Wahab bin Jarir dan Khālīd bin Mukhālīd.

Sedangkan ulama-ulama yang pernah menjadi muridnya sangat banyak sekali diantaranya:

- a Imam al-Bukhori selain dari Jami'nya
- b Imam Muslim dalam al-Shahihnya
- c Imam Abū Dawud
- d Imam al-Tirmidhī
- e Imam al-Nasā'i
- f Al-Hasa bin al-Sabah al-Bazar
- g Al-Dahail
- h Abū Zar'ah
- i Abū Khatim
- j Baqiyu bin Mukhālīd dan lain-lain.

3. Karya-karya Imam al-Dārimī

- a Sunan al-Dārimī
- b Thuluthiyat (kitab hadits)
- c al Jami'
- d Tafsīr

B. Pandangan Ulama Hadis Tentang Kitab Sunan al-Dārimī

Kredibilitas al-Dārimī diakui sebagai imam dibidang hadis, hafiz dan arif oleh para pengikutnya, seperti halnya komentar dari beberapa ulama yaitu:¹

1. Ahmad ibn Hambal berkata: “Al-Darimi merupakan imam hadis”
2. Al-Hafiz Bandar Muhammad ibn Baṣar , salah seorang guru al-Dārimī berkata: “Hafiz diseluruh dunia ini ada empat orang. Mereka adalah Abū Zuhrah di Ray, Muslim di Naisabur, Abdullah ibn Abdurrahman al-Dārimī di Samarkand dan Muhammad ibn Isma'il al-Bukhārī di Bukhāra.
3. Al-Hafiz Usman ibn Abī Shaibah, salah satu guru al-Dārimī berkata: “kecerdasan, hafalan dan kepribadiannya lebih baik dari apa yang mereka perbincangkan.
4. Ibn Hibban berkata:” Al-Dārimī termasuk huffaz dan wara' dalam agama. Ia menghafal, mengumpulkan, mendalami, menyusun kitab dan menyebarkan sunnah dinegrinya dan mengajak orang lain untuk mengikutinya.
5. Al-Dār Qūṭnī berkata: “Al-Dārimī adalah *thiqah, mashhūr*.

Secara definitif sunan adalah suatu kitab yang susunannya mengacu pada pengelompokan bab-bab fiqh, sedang musnad suatu kitab yang penyusunannya didasarkan atas pengelompokan nama-nama sahabat, terlepas dari isin bab di dalamnya.

Dikalangan Muḥaddithīn, kitab Sunan al-Dārimī lebih dikenal sebagai kelompok musnad daripada kelompok sunan. Sebagaimana yang diungkap oleh Ibnu Shalah berdasarkan keyakinan persepsinya.

¹Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: Al-Muna, 2010), 137.

Kalau meneliti langsung terhadap kitab al-Dārimī realitas menunjukkan bahwa, hadis-hadis yang ada di dalamnya memegang pegelompokannya berdasarkan urutan bab fiqh dan tidak terpaku pada nama-nama sahabat.

Adapun mengenai keberadaan kitab al-Dārimī tersebut, terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama hadis. Pokok pangkalnya dari timbulnya perbedaan pendapat tersebut bermula dari ditematkannya sunan ibn Majah di posisi keenam dari jajaran kutub al-Sittah (Shahih Bukhārī, Shahih Muslim, Sunan Abū Dawud, Sunan al-Tirmidhī, Nasā'i dan yang diperselisihkan posisi Ibn Majah).

Menurut penelitian al-Mughalatha'i hadis-hadis yang terdapat sunan al-Darimi lebih sedikit hadis ḍa'ifnya, bahkan tidak memuat hadis yang munkar atau shad bila dibandingkan Ibn Majah.

Menurut kenyataan itu maka, yang harus menduduki posisi keenam dalam jajaran Kutub al-Sittah adalah Sunan al-Dārimī. Pendapat ini didukung oleh al-Hafiz ibn Khajar.

Berdasarkan adanya hadis yang terdapat dalam sunan al-Dārimi lebih sedikit hadis ḍa'ifnya dibandingkan dengan Ibn Majah, maka tidak heran kalau Syeih Salahuddin al-'Ala'i berani mastikan dengan ungkapan "Andai Imam al-Dārimī dapat menyusun lebih dulu akan kitabnya dari Ibn Majah, maka kitab ini lebih dulu daripada Ibn Majah, ia lebih berpeluang diposisi keenam".

Tetapi menurut pendapat penulis, bahwa objektifitas kualitas tidak patut dipadukan dengan faktor keberuntungan. Artinya, kalau memang hadis yang terdapat sunan al-Dārimī kualitasnya lebih bagus, maka sepatutnya bila ia

menggantikan posisi Ibn Majah sebagaimana yang dikehendaki oleh imam Ibn Khajar sebagai pendukungnya.

Bila demikian, jika beracuan pada pembagian derajat kitb-kitab yang diuraikan oleh al-Dahlawa adalah:

- a *Pertama* Al-Muwaththa', Ṣaḥiḥ Bukhārī, Ṣaḥiḥ Muslim.
- b *Kedua*, Sunan yang empat (Abu Dawud, al-Nasā'ī, al-Tirmidhī, Ibn Majah), sementara musnad Ahmad sangat dekat dengan tingkatan yang kedua.
- c *Ketiga*, Seluruh musnad yang lain dari musnad Ahmad, yang kandungannya bercampur baur, ada yang ṣaḥiḥ, ḥasan, ḍa'if dan munkar, seperti musnad Abū Ya'la, Sunan al-Baihaqī, kitab-kitab Ṭahawī dan Ṭabranī.

C. Data Hadis

Setelah dilakukan penelitian dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras* dalam bab خ dengan kata خيار أئمتكم maka ditemukan data hadis sebagai berikut:

1. Sunan al-Dārimī

*Kitāb al-Riqāq, Bāb Fī Ṭā'ah wa Luzūm al-Jamā'ah*²

حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ أَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زُرَيْقُ بْنُ حَيَّانَ مَوْلَى بَنِي فَرَازَةَ أَنَّهُ سَمِعَ مُسْلِمَ بْنَ قَرظَةَ الْأَشْجَعِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكِ الْأَشْجَعِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خِيَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَشِرَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ فَأَنَا أَقْلًا تَنَابُدُهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ عِنْدَ ذَلِكَ قَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ إِلَّا مَنْ وُلِّيَ عَلَيْهِ وَالِ فَرَأَهُ يَأْتِي شَيْئًا مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَلْيَجْرَهُ مَا يَأْتِي مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا يَنْزِعَنَّ يَدًا مِنْ طَاعَةِ قَالَ ابْنُ جَابِرٍ فَقُلْتُ اللَّهُ يَا أَبَا الْمِقْدَامِ أَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرظَةَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَجَنَّا عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ اللَّهُ لَسَمِعْتُ هَذَا مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرظَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ

² ‘Abdullah bin ‘Abd al-Ṣamad al-Samarqandī al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī*, jilid II (Beirut: Dār al-Fikr, [t.t.]), hlm. 324.

عَمِّي عَوْفَ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ.

"Telah bercerita kepadaku al-Ḥakam bin al-Mubārah bahwa al-Walid bin Muslim telah bercerita kepada kami dari ‘Abdurrahmān bin Yazīd bin Jābir bahwa ia telah berkata bahwa Ruzaiq bin Ḥayyān, seorang budak dari Bani Fazārah telah memberitahuku bahwa ia telah mendengar Muslim bin Qarazah al-Asyjā‘ī berkata bahwa ia telah mendengar ‘Auf bin Mālik al-Asyjā‘ī berkata bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: “Sebaik-baik pemimpinmu adalah mereka yang kamu cintai dan mereka mencintaimu, yang kamu doakan dan mereka mendoakanmu. Sedangkan seburuk-buruk pemimpinmu adalah mereka yang kamu benci dan mereka membencimu, yang kamu laknat dan mereka melaknatmu.” Kami (para sahabat) berkata: “Tidakkah kita menumbangkannya, wahai Rasulullah, jika demikian ?” Beliau menjawab: “Tidak, selama mereka menegakkan salat di tengah-tengah kamu. Ketahuilah ! Barangsiapa di antara kamu yang mendapatkan seorang penguasa terpilih, dan melihatnya berbuat pelanggaran (maksiat) kepada Allah, maka bencilah perbuatan maksiatnya itu saja dan jangan sekali-kali membangkang terhadapnya. Ibnu Jābir telah berkata: aku telah bertanya: " Demi Allah, wahai Abu al-Miqdām (Ruzaiq), apakah kamu benar-benar telah mendengar hadis ini dari Muslim bin Qarazah ? Seketika itu Ruzaiqpun menghadap ke arah kiblat dan berlutut kemudian berkata: "Demi Allah, aku benar-benar telah mendengar hadis ini dari Muslim bin Qarazah yang berkata bahwasanya ia telah mendengar pamannya ‘Auf bin Mālik berkata bahwa ia telah mendengar dari Rasulullah SAW. menyabdakan hadis ini".

2. Ṣaḥīḥ Muslim

a. Kitāb al-Imārah, bāb Khayār al-A’immah wa Syirāruhum³

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرِظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشَرَّ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ

Telah bercerita kepada kami Ishāq bin Ibrāhīm al-Ḥanzalī bahwa: telah memberitahukan kepada kami ‘Isā bin Yūnus bahwa: telah bercerita kepada kami al-Auzā‘ī dari Yazīd bin Yazīd bin Jābir dari Ruzaiq bin Ḥayyān dari Muslim bin Qarazah dari ‘Auf bin Mālik dari Rasulullah SAW. telah bersabda: “Sebaik-baik pemimpinmu adalah mereka yang kamu cintai dan mereka pula mencintai kamu, mereka yang mendoakanmu dan kamu doakan mereka. Sedangkan seburuk-buruk pemimpinmu adalah mereka yang kamu benci dan mereka pun membencimu, yang kamu laknat dan mereka melaknatmu pula.”

³Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj ibn Muslim al-Qusyairī Al-Naisabūrī (selanjutnya disebut Muslim), *al-Jāmi‘ al-Ṣaḥīḥ*, jilid VI (Beirut: Dār al-Fikr, [t.t.]), hlm. 24.

Dikatakan: “Wahai Rasulullah, jika demikian, tidakkah kita menumbangkannya dengan pedang?” Beliau bersabda: “Tidak, selama mereka menegakkan salat di tengah-tengah kamu. Jika kalian melihat dari penguasa-penguasamu kejelekan yang kamu benci, maka bencilah perbuatan jeleknya itu saja dan jangan sekali-kali membangkang terhadapnya.

b. Kitāb al-Imārah, bāb Khīyār al-A’immah wa Syirāruhum ⁴

حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ أَخْبَرَنِي مَوْلَى بَنِي قَرَارَةَ وَهُوَ رُزَيْقُ بْنُ حَيَّانَ أَنَّهُ سَمِعَ مُسْلِمَ بْنَ قَرِظَةَ ابْنَ عَمِّ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قَالُوا قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ عِنْدَ ذَلِكَ قَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ إِلَّا مَنْ وَلِيَ عَلَيْهِ وَالِ قَرَاهُ يَأْتِي شَيْئًا مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَلْيَكْرِهْ مَا يَأْتِي مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا يَنْزِعَنَّ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ قَالَ ابْنُ جَابِرٍ فَقُلْتُ يَعْنِي لِرُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ حَدَّثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ اللَّهُ يَا أَبَا الْمُقَدِّمِ لِحَدَّثَكَ بِهَذَا أَوْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرِظَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ عَوْفًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَجَبْنَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَاسْتَفْبَلْنَا الْقَبْلَةَ فَقَالَ إِي وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَسَمِعْتُهُ مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرِظَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ رُزَيْقُ مَوْلَى بَنِي قَرَارَةَ قَالَ مُسْلِمٌ وَرَوَاهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرِظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

Telah bercerita kepada kami Dāwud bin Rusyaid bahwa: telah bercerita kepada kami al-Walīd yakni Ibnu Muslim bahwa: telah bercerita kepada kami ‘Abdurrahman bin Yazīd bin Jabīr bahwa: seorang budak dari Bani Fazārah yang bernama Ruzaiq bin Ḥayyān telah memberitahukan kepadaku bahwasanya ia telah mendengar Muslim bin Qarazāh putra paman ‘Auf bin Mālik al-Asyajā’i berkata bahwa ia telah mendengar ‘Auf bin Mālik al-Asyajā’i berkata bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: “Sebaik-baik pemimpinmu adalah pemimpin yang kamu cintai dan mereka pula mencintai kamu, yang kamu doakan dan mereka pula mendoakanmu. Sedangkan seburuk-buruk pemimpinmu adalah pemimpin yang kamu benci dan mereka pun membencimu, yang kamu laknat dan mereka pun melaknatmu.” Mereka (yang hadir saat itu) berkata: “Wahai Nabi, jika demikian, tidakkah kita menumbangkannya?” Beliau bersabda: “Tidak, selama mereka menegakkan salat di tengah-tengah kamu. Tidak, selama mereka menegakkan salat di tengah-tengah kamu. Ketahuilah! Barangsiapa di antara kamu mendapatkan seorang penguasa terpilih, dan melihatnya berbuat pelanggaran (maksiat) kepada Allah, maka bencilah perbuatan buruknya tersebut saja dan jangan sekali-kali membangkang terhadapnya. Ibnu Jābir telah berkata: aku telah bertanya kepada Ruzaiq ketika

⁴ *Ibid.*

ia menceritakan hadis ini: " Demi Allah, wahai Abu al-Miqdām, kamu benar-benar telah diberitahu atau kamu telah mendengar hadis ini dari Muslim bin Qarazāh yang berkata bahwa ia telah mendengar ‘Auf berkata bahwasanya ia telah mendengar dari Rasulullah SAW.?" Ibnu Jābir kemudian berkata: Ruzaiqpun berlutut dan menghadap ke arah kiblat sambil berkata: "Ya, demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, aku benar-benar telah mendengar hadis ini dari Muslim bin Qarazāh yang berkata bahwa ia telah mendengar ‘Auf bin Ma>lik berkata bahwa ia telah mendengar dari Rasulullah SAW. Ishāq bin Mūsā al-Anṣārī juga telah bercerita kepada kami bahwa al-Wafīd bin Muslim telah bercerita kepada kami bahwa telah bercerita kepada kami Ibnu Jābir dengan isnad ini, dan Ruzaiq, seorang budak dari Bani Fazārah telah berkata bahwa Muslim telah berkata (tentang hadis ini). Mu‘āwiyah bin Ṣāliḥ juga telah meriwayatkan hadis ini dari Rabī‘ah bin Yazīd dari Muslim bin Qarazāh dari ‘Auf bin Mālik dari Nabi SAW. dengan matan yang sama.

3. Musnad Aḥmad bin Ḥanbal

a. *Kitāb Bāqī Musnad al-Anṣār, bāb Ḥadīṣ ‘Auf bin Malik al-Asyja‘ī al-*

*Anṣārī*⁵

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ أَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَرِيدِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ حَدَّثَنِي زُرَيْقٌ مَوْلَى بَنِي فَرَازَةَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ فَرَطَةَ وَكَانَ ابْنَ عَمِّ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خَيْرُ أُمَّتِكُمْ مَنْ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمْ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ فَلَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تُنَادِيهِمْ عِنْدَ ذَلِكَ قَالَ لَا مَا أَقَامُوا لَكُمْ الصَّلَاةَ إِلَّا وَمَنْ وُلِّيَ عَلَيْهِ أَمِيرٌ وَالِ فَرَأَهُ يَأْتِي شَيْئًا مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَلْيُنْكِرْ مَا يَأْتِي مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا يَنْزِعَ عَنْ يَدَا مِنْ طَاعَةٍ

Telah bercerita kepada kami ‘Abdullāh bahwa ayahnya telah bercerita kepadanya: telah bercerita kepada kami ‘Alī bin Ishāq, ia telah berkata: ‘Abdullāh telah bercerita kepada kami, ia telah berkata: telah bercerita kepadaku ‘Abdurrahmān bin Yazīd bin Jābir, ia berkata bahwa Ruzaiq, seorang budak dari Bani Fazārah dari Muslim bin Qarazāh, yaitu putra paman ‘Auf bin Mālik, telah bercerita kepadanya, ia berkata bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Rasulullah SAW. bersabda: “Sebaik-baik pemimpinmu adalah pemimpin yang kamu cintai dan mereka pula mencintai kamu, yang kamu doakan dan mereka pula mendoakanmu. Sedangkan seburuk-buruk pemimpinmu adalah mereka yang kamu benci dan mereka pun membencimu, yang kamu laknat dan mereka melaknatmu pula.” Kami berkata: “Wahai Rasulullah, tidakkah kita menumbangkannya jika demikian ?” Beliau menjawab: “Tidak, selama mereka menegakkan salat di tengah-tengah kamu. Ketahuilah! Barangsiapa di antara kamu mendapatkan

⁵ Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad li al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal wa biḥāmisīyihī Muntakhab Kanz al-‘Ummāl fī sunan al-Aqwal wa al-Af‘āl*, jilid VI (Beirūt: Dār al-Fikr, [t.t.]), hlm. 24.

seorang amir terpilih, dan menemukannya berbuat pelanggaran (maksiat) kepada Allah, maka ingkarilah (tidak membenarkan) perbuatan maksiatnya itu, dan jangan kamu membangkang terhadapnya.